



Analisis Relevansi Prinsip Penyusunan Silabus Pelatihan Pra Seleksi Pemagangan Jepang Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Di LPK Zai Japan Serang

Emah Salamah¹, Dadan Darmawan², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Sengg Tirtayasa

E-mail: 2221190054@untirta.ac.id

Received: 11 Juni 2023

Revised: 29 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

ABSTRACT

The syllabus is not just a document, but contains various important components that require various considerations with the aim of enhancing various things which you want to improve, especially to improve work readiness. In this study, researchers used a form of qualitative inquiry utilizing a descriptive approach. Methods employed for gathering data in this study used monitoring, interview, and with recording techniques. Observation techniques, namely researchers come directly to the place of research and observe various things related to research. The interview technique is that the researcher conducts interviews with informants to find information that supports the research. The documentation tactics is that the researcher observes the documents that support the research, one of which is the Zai Japan LPK syllabus file. The findings of this research a Japanese apprenticeship pre-selection training syllabus at LPK Zai Japan can improve the employment readiness of learners. This is able to be demonstrated with increasing the employment readiness of students after attending training at LPK Zai Japan. Among them are students experiencing an increase in the realm of motivation, sincerity also seriousness in entering the world of work, sufficient skills and disciplinary attributes. Thus this scientific work represents to serve as positive mention for a training program, specifically for instructors when compiling a training syllabus so that the syllabus can improve the work readiness of students.

Keywords: Syllabus, work readiness, Japanese apprenticeship, LPK.

ABSTRAK

Silabus bukan hanya sekedar dokumen namun di dalamnya terdapat berbagai komponen-komponen penting yang memerlukan berbagai pertimbangan agar mampu meningkatkan berbagai hal yang ingin ditingkatkan khususnya meningkatkan kesiapan kerja. Pada lingkup karya ilmiah penulis memanfaatkan jenis analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informasi data dikumpulkan dengan tahapan studi lapangan, interview dan dokumentasi. Studi lapangan yaitu penulis datang langsung ketempat pelatihan yaitu LPK Zai Japan dan melakukan pengamatan mengenai faktor yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Teknik wawancara atau interview yaitu penulis melakukan wawancara bersama informan untuk menggali informasi yang mendukung tulisan. Teknik dokumentasi yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang mensupport tulisan salah satunya dokumentasi silabus LPK Zai Japan. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa silabus pelatihan pra seleksi pemagangan Jepang di LPK Zai Japan dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pelatihan di LPK Zai Japan. Diantaranya yaitu peserta didik mengalami peningkatan pada ranah motivasi, kesungguhan dan keseriusan dalam memasuki dunia kerja, keterampilan yang cukup dan atribut kedisiplinan. Dengan demikian karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi positif bagi ranah pelatihan terutam bagi instruktur dalam menyusun silabus pelatihan agar silabus yang disusun dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

Kata kunci: Silabus, kesiapan kerja, pemagangan Jepang, LPK.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia banyak melakukan kerjasama dan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada bidang ketenagakerjaan dengan berbagai bangsa salah satunya program pemagangan luar negeri ke Jepang. Menurut Solechan (2018) *Japanse work practice* merupakan bentuk kolaborasi *The ministry of manpower and transmigration of the republic of Indonesia* bersama *International Manpower Development Organization Japan* atau *IM Japan* dengan tujuan menaikkan kualitas penduduk negara Indonesia terkhusus anak muda Indonesia sebagai persiapan menghadapi perkembangan zaman. Kerjasama antar negara tentu membutuhkan kualifikasi manusia yang berkualitas untuk mendorong keberhasilan programnya. SDM berkualitas berkaitan dengan skill individu dalam melaksanakan hal yang dapat memproduksi jasa ataupun barang yang dapat mencerminkan standar seseorang. Menurut Alwi (2021) Tindakan yang dilakukan pemerintah sebagai support menyempurnakan mutu manusia berkualitas ialah dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan.

Dalam melakukan kegiatan pelatihan lembaga pelatihan kerja harus mempunyai silabus pelatihan. Silabus bukan hanya sekedar dokumen namun di dalamnya terdapat berbagai komponen-komponen penting yang memerlukan berbagai pertimbangan agar mampu meningkatkan beberapa hal yang ingin ditingkatkan khususnya meningkatkan kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan Mediana (2020) yang mengatakan bahwa penyusunan silabus perlu mempertimbangkan berbagai prinsip. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam memasukan komponen ke dalam sebuah silabus perlu mempertimbangkan beberapa prinsip agar silabus yang dihasilkan ialah silabus yang dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik terutama kematangan bekerja.

Adapun hal yang perlu diperhatikan individu dalam memasuki dunia kerja yaitu harus memiliki kematangan bekerja atau *employment readiness*. Menurut Fitriah, H., Darmawan, D., & Faturohman N. (2021) *employment readiness* yaitu keadaan menyeluruh pribadi yang mencakup kondisi fisik, batin dan *experience* juga memiliki keinginan dan kapabilitas dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Darmawan (2022) seseorang yang akan terjun ke dunia pekerjaan dituntut untuk siap dalam menghadapi tantangan dunia pekerjaan oleh karena itu mereka harus memiliki aspek kesiapan kerja dimana mereka harus mempunyai sebuah motivasi, keseriusan atau kesungguhan dalam bekerja, mempunyai kemampuan, dan mempunyai atribut kedisiplinan.

METODE

Karya ilmiah ini ialah karya ilmiah dengan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan metode deskriptif dimana penulis melakukan usaha memaparkan, menulis hingga menyimpulkan hasil pengamatan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dalam pengumpulan informasi data guna mendukung karya ilmiah ini, penulis memanfaatkan berbagai teknik seperti studi lapangan, interview atau wawancara, dan recording atau dokumentasi. Studi lapangan yaitu penulis datang langsung ketempat pelatihan yaitu LPK Zai Japan dan melakukan pengamatan mengenai faktor yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Teknik dokumentasi atau recording yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang mensupport tulisan salah satunya file silabus LPK Zai Japan. Teknik pengambilan informasi data melalui wawancara yaitu penulis melakukan wawancara bersama enam informan yang terdiri dari lima peserta didik dan satu kepala sekalus instruktur di LPK Zai Japan, wawancara ini dilakukan guna menggali informasi yang mendukung tulisan. Teknik dokumentasi yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang mensupport tulisan ini salah satunya dokumentasi silabus LPK Zai Japan. Subjek pada tulisan ini sendiri ialah silabus LPK Zai Japan, dimana silabus tersebut akan dianalisis kerelevansinya dengan ciri dari kesiapan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara ilmiah tidak melibatkan ahli dari luar namun mereka menjadikan pihak luar seperti IM Japan dan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia sebagai acuan, referensi, tolak ukur dalam pembuatan silabus yang sesuai dengan job order yang dibutuhkan. Hal ini didukung dengan pernyataan yang

diberikan oleh MM selaku informan yang mengatakan “*Pembuatan silabus di LPK Zai Japan sendiri tidak pure kita yang membuat namun pihak LPK menduplikasi silabus yang telah dibuat oleh kementerian ketenaga kerjaan pada program pemagangan ke jepang dan menjadikannya sebagai acuan dari proses penyusunan silabus disini*”.

Penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara relevan dibuat dengan memperhatikan aspek internal dan eksternal peserta pelatihan yang dibuktikan dengan instruktur yang memperhatikan tingkat kesulitan setiap materi yang diberikan dan memberikan materi mulai dari tingkat kesulitan yang rendah ke tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan terteranya materi orientasi pemagangan pada silabus. Dimana orientasi pemagangan merupakan pembelajaran awal peserta untuk memahami program magang kerja ke Jepang.

Prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara sistematis komponennya memiliki keterkaitan antara komponen dasar, komponen inti dan komponen penunjang. Komponen dasar berisi tentang konsep dasar dari program pemagangan yang dibuktikan dengan materi orientasi pemagangan yang tercantum pada silabus. Sedangkan kelompok inti pada silabus LPK Zai Japan berfokus kepada kompetensi inti yang harus dimiliki peserta pelatihan ketika mereka bekerja di Jepang yaitu kemampuan bahasa. Begitupun kelompok penunjang materi pada silabus berfokus untuk mensupport kemampuan teknis yang harus dimiliki peserta didik ketika bekerja di Jepang yaitu mengenai K3, etika dan hukum yang berlaku di Jepang.

Penyusunan silabus di LPK Zai Japan sudah dilakukan secara konsisten hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dimana pada silabus di LPK Zai Japan ditemukan bahwa antara tujuan, materi pembelajaran, pengalaman pembelajaran dan indikator keberhasilan memiliki hubungan yang ajeg dan konsisten. Artinya tujuan, materi pembelajaran yang terdapat pada silabus sesuai untuk mencapai indikator keberhasilan yang ada pada silabus. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang mampu memahami dan berbicara bahasa Jepang yang disupport dengan materi pembelajaran bahasa Jepang yang terdiri dari materi salam dan ungkapan, perkenalan diri, huruf hiragana katakana, tata bahasa, percakapan dan pendengaran. Materi tersebut diajarkan

untuk mencapai salah satu indikator keberhasilan yaitu siswa mampu mengucapkan salam dan ungkapan dalam bahasa Jepang, mampu memperkenalkan diri dengan bahasa Jepang, mampu menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana, dapat membuat kalimat sederhana dan dapat menangkap arti ucapan lawan bicara. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan sudah dilakukan secara konsisten hal ini dapat dilihat dari tujuan dan materi pembelajaran yang terdapat pada silabus mensupport tercapainya indikator keberhasilan.

Prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara memadai komponen-komponennya seperti indikator, materi pokok, dan pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam dunia kerja dan kebutuhan perusahaan Jepang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan wawancara yang dilakukan oleh penulis yang menemukan bahwa Indikator keberhasilan dalam silabus LPK Zai Japan sendiri disesuaikan dengan tujuan dari diadakannya pembelajaran misalnya indikator keberhasilan agar peserta dapat memahami arti pemagangan, dapat menjaga kesehatan fisik, mental, dan disiplin, dapat memotivasi diri untuk meraih cita-cita yang ditentukan, dapat menerima pendapat orang lain dan mampu menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang jelas. Indikator tersebut merupakan indikator keberhasilan yang bertujuan agar peserta didiknya memiliki semangat kerja dan disiplin kerja yang tinggi. Point-point tersebut dijadikan sebagai indikator karena untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan Jepang. MM mengatakan bahwa “*Silabus di LPK Zai Japan sendiri merupakan silabus yang menduplikasi silabus yang dibuat oleh kementerian tenaga kerja secara standar nasional maka indikator-indikator yang di input dalam silabus LPK Zai Japan sendiri merupakan indikator yang mengacu, berorientasi pada kompetensi atau job order yang dibutuhkan perusahaan Jepang dan silabus yang dibuat oleh kementerian ketenaga kerjaan agar dalam pengimplementasiannya indikator-indikator tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ketika akan memasuki dunia pemagangan di Jepang*”. Sedangkan materi inti atau pokok yang terdapat pada silabus sendiri ialah terkait bahasa, budaya dan tradisi Jepang. MM

Menjelaskan bahwa “*Materi pokok pada silabus sendiri berfokus pada pelatihan bahasa jepang dan budaya jepang karena peserta pelatihan sendiri akan bekerja di negara tersebut yang mengharuskan mereka mampu berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan orang lokal agar mempermudah proses mereka baik menjalani pekerjaan maupun kehidupan*”. Selain melalui kegiatan inti dan indikator yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan jepang LPK Zai Japan dalam pelatihannya memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang realite yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut MM menjelaskan bahwa “*pada kegiatan pelatihan kami melakukan kegiatan-kegiatan praktik untuk meningkatkan skill mereka seperti praktik berbicara bahasa Jepang, praktik salam dalam bahasa Jepang, praktik merangkai listrik, praktik bangunan, praktik memasak, dan praktik pemadam kebakaran*”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa cakupan indikator, materi pokok, dan pengalaman belajar peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan perusahaan Jepang.

Prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara aktual dan kontekstual komponennya tidak melibatkan kemajuan teknologi karena materi yang diajarkannya sendiri tidak mensupport untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan kemajuan teknologi. Hal ini terjadi karena berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis materi yang terdapat pada silabus belum membahas atau mempelajari materi mengenai teknologi, misalnya saja materi pelajaran mengenai teknik pemadam kebaran yang terdapat pada silabus materi tersebut tidak diajarkan dengan basis teknologi namun instruktur hanya melakukan kerja sama dengan pihak pemadam kebakaran untuk memberikan praktek mengenai teknik pemadam kebakaran kepada peserta didik dan teknik tersebut tidak menggunakan alat yang berbasis teknologi seperti di Jepang yang sudah menggunakan robot pemadam kebakaran namun tekniknya masih sama seperti pemadam kebakaran di Indonesia pada umumnya yaitu hanya menggunakan alat pemadam kebakaran. MM menjelaskan bahwa “*Kami juga melakukan kerjasama dengan pihak pemadam kebakaran serang untuk melakukan pelatihan*

mengenai teknik pemadam kebararan”. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara aktual dan kontekstual komponennya tidak melibatkan kemajuan teknologi karena materi yang diajarkannya sendiri tidak mensupport untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan kemajuan teknologi.

Prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara fleksible bagian-bagian yang terdapat pada silabus LPK Zai Japan secara menyeluruh mulai dari materi hingga target belajar mampu dicapai peserta pelatihan walaupun ada sebagian peserta pelatihan yang menjalannya tidak mudah tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan perpanjangan waktu untuk melakukan pengulangan terhadap peserta yang belum mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut MM peserta didik seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan komponen-komponen yang terdapat pada silabus karena komponen yang ada pada silabus di LPK Zai Japan sendiri tidak dibuat untuk menjatuhkan peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan komponen yang terdapat pada silabus LPK Zai Japan secara keseluruhan mulai dari materi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik walaupun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan perpanjangan waktu untuk melakukan pengulangan terhadap peserta yang belum mencapai kompetensi yang diinginkan.

Prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara menyeluruh mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun penulis menemukan kelemahan dalam penyusunan silabus pelatihan di LPK Zai Japan yaitu instruktur LPK Zai Japan tidak memiliki instrument penilaian untuk mengukur secara keseluruhan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik namun mereka melakukan penilaian aspek kognitif melalui tes formatif dan sumatif, penilaian aspek afektif melalui pengawasan kepatuhan peserta didik terhadap kedisiplinan, sopan santu dan disiplin waktu selama mengikuti kegiatan pelatihan sedangkan pada aspek psikomotorik penilaian dilakukan melalui praktik yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembahasan

Penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara ilmiah memiliki acuan yang mengacu pada standar job order yang ditentukan dan dibutuhkan oleh IM Japan. Selain itu dalam proses penyusunan silabus LPK Zai Japan dilakukan dengan menduplikasi silabus yang telah dibuat oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Artinya mereka menjadikan pihak luar (kementerian ketenagakerjaan Republik Indonesia dan IM Japan) sebagai acuan, tolak ukur dan referensi ilmiah untuk setiap materi/isi yang ada pada silabus. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhit dan Maulana (2022) mengatakan bahwa acuan yang pantas digunakan sebagai sumber ilmiah seharusnya ialah rujukan yang berasal dari website yang telah disahkan oleh institusi keilmuan yang telah diakui oleh pemerintah. Berdasarkan hal di atas bisa diinterpretasikan silabus di LPK Zai Japan secara ilmiah disusun dengan tidak melibatkan ahli (ilmuan) melainkan prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara ilmiah disesuaikan dengan permintaan dari pihak yang membutuhkan yaitu IM Japan. Melalui penjelasan tersebut dikatakan bahwa instruktur LPK Zai Japan melakukan analisis kebutuhan sebelum melakukan penyusunan silabus. Menurut A Fauzi dalam Amin, S., & Nurhadi, A. (2020) mengungkap bahwa analisis kepentingan pelatihan ialah sebuah step pengkajian informasi mengenai ranah pada perusahaan yang penting untuk dinaikkan agar kinerja karyawan atau calon karyawan dan produktifitas perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara ilmiah dapat meningkatkan kesiapan kerja karena materi/isi pada silabus dapat menyalurkan peluang ke peserta pelatihan agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan perusahaan seperti pemahaman terkait program pemagangan kerja, memiliki skill dasar pada bidang produksi makanan, listrik, otomotif dan kontruksi.

Secara relevan penyusunan silabus di LPK Zai Japan dilakukan dengan memperhatikan aspek internal dan eksternal peserta pelatihan maka step belajar dilakukan dari materi dengan tingkat kesulitannya rendah ke tingkat kesulitannya yang tinggi. Menurut Hapnita (2018) mengatakan bahwa faktor internal dan eksternal pelajar berpengaruh terhadap prestasi setiap pelajar. Demikian pula

menurut Kusmiran (2022) pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertahap dilakukan agar pelajar memahami materi secara mendalam dan diterima dengan sempurna oleh pelajar. Salah satu pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sendiri diimplementasikan pada mata pelatihan bahasa Jepang. Implementasi pelatihan atau pelajaran yang dilakukan secara bertahap sebenarnya tidak hanya bermaksud untuk peserta pelatihan dapat maksimal dalam memaknai sebuah pelajaran dilakukan dengan secara bertahap akan membiasakan peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu secara bertahap mungkin saja dalam menganalisi dan pemecahan suatu masalah di dunia pekerjaan. Menurut Bariyyah (2021) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah dibutuhkan tidak hanya di dalam rutinitas kesehatian namun dunia pekerjaan pun membutuhkan kemampuan karyawan yang memiliki kemampuan problem solving tingkat tinggi. Mengacu pada temuan dalam penelitian Kashani-Vahid dan Araiza-Alba dalam Bariyyah (2021) menemukan bahwa problem solving skills berpengaruh terhadap tingkat kreatif dan motivasi individu. Keterampilan memecahkan masalah dianggap menjadi skill yang penting untuk dimiliki karena peserta pelatihan nantinya akan menghadapi tantangan dan situasi dunia kerja yang kompleks. Melalui hal di atas dapat diinterpretasikan bahwa penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara relevan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek internal dan aspek eksternal peserta didik untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga dapat dikatakan prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara relevan dapat meningkatkan kesiapankera.

Secara sistematis penyusunan silabus di LPK Zai Japan terdiri dari kelompok umum, inti dan penunjang. Menurut Afwani, Nursyila dan Alawiyah, D. (2020) kelompok dasar dapat dikatakan sebagai materi dasar yang akan diterima seorang pelajar supaya mereka lebih memahami konsep dasar dari suatu program atau pembelajaran serta pelatihan yang akan dilakukan. Kelompok inti menurut Afwani, N., Nursyila, N., dan Alawiyah, D. (2020) menjelaskan bahwa kelompok inti lebih berfocus pada materi yang benar-benar menjadi inti dari suatu program yang akan dilaksanakan. Sedangkan kelompok penunjang menurut Afwani, N., Nursyila, N., dan Alawiyah, D. (2020) merupakan kelompok pembelajaran yang berfungsi

sebagai pemberikan pelatihan dan praktik tambahan yang harus dilakukan dalam mensupport kelompok umum dan inti yang telah diberikan. Materi pada kelompok umum tersebut meliputi orientasi pemagangan, fisik mental disiplin dan materi motivasi. Kelompok inti pada silabus LPK Zai Japan sendiri terdiri dari materi Bahasa Jepang dan Budaya dan tradisi Jepang. Materi pada kelompok penunjang tersebut meliputi K3, etika, hukum dan peraturan hidup di Jepang. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara *systematic* komponen di dalamnya mempunyai hubungan atau keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya dalam meningkatkan kesiapan kerja pesertda didik.

Penyusunan silabus LPK Zai Japan secara konsisten memiliki hubungan komponen yang tetap antar komponen satu dengan yang lainnya. Putra, B. F. (2020) yang menjelaskan bahwa terdapatnya korelasi terus menerus diantara kd, indicator, materi inti, kegiatan belajar dan asal bahan ajar dapat membantu pendidik agar tidak rancu dalam mempersiapkan proses perencanaan pembelajaran. Menurut Fitriyani (2019) menjelaskan bahwa *consistent principle* merupakan seleksi perangkat belajar yang tepat dan bisa mensupport kesuksesan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut bisa diinterpretasikan prinsip penyusunan *syllabus* secara konsisten dapat meningkatkan kesiapan kerja. Kesiapan kerja ini dicapai peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang tersusunan dimana semua komponen silabus mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara memadai indikator dan materi pokok disusun sesuai dengan Job order yang dibutuhkan oleh perusahaan Jepang. Indikator yang terdapat pada silabus sendiri meliputi dapat memahami arti pemagangan Jepang dimana dalam indikator tersebut materi yang dipelajari ialah mengenai materi orientasi praktik kerja, FMD dan motivasi. Dimana menurut Junaidi (2018) mengatakan bahwa semakin tingginya motivasi dalam memasuki dunia pekerjaan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Materi inti yang terdapat pada silabus sendiri ialah materi mengenai bahasa Jepang, budaya dan tradisi Jepang. Hernanda (2022) bahwa penguasaan bahasa asing membuat para

calon tenaga kerja meningkatkan kemungkinan untuk diterima di perusahaan luar negeri selain itu, kemampuan bahasa asing akan memberikan kita kesempatan untuk memperlihatkan kualitas kita untuk bekerja di perusahaan nasional yang banyak memiliki cabang di luar negeri. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus secara memadai indikator, materi inti dan pengalaman belajar tersebut focus untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang dicari perusahaan Jepang sehingga dapat dikatakan bahwa silabus tersebut secara memadai dapat meningkatkan dan mengembangkan kesiapankera.

Berdasarkan prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara aktual dan kontekstual melalui studi lapangan penulis menemukan penyusunan silabus di LPK Zai Japan dirancang dengan tidak mengikuti prinsip aktual dan kontekstual hal ini terbukti karena berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa materi pembelajaran yang terdapat pada silabus tidak mensupport untuk mempelajari materi dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan kemajuan *technology*. Anshari dalam Sihotang (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapankera ialah penguasaan teknologi informasi karena *technology* merupakan salah satu aspek yang memberikan kemudahan bagi seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat atau efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Handayani dalam Nuraini dan Nikmah (2020) yang mengatakan keahlian pada bidang *technology* memiliki berpengaruh penting dalam kesiapankera. Mengacu pada hal ini maka dapat diinterpretasikan prinsip penyusunan silabus secara aktual dan kontekstual belum menyediakan peluang bagi peserta pelatihan dalam mengembangkan kemampuan yang mengarah ke kemajuan sebuah teknologi artinya secara aktual dan kontekstual silabus tersebut tidak meningkatkan kesiapan kerja.

Prinsip penyusunan silabus secara fleksibel dibuat tidak untuk menjatuhkan peserta didik artinya semaksimal mungkin penyusunan silabusnya dibuat agar peserta didik mampu mengimbangi proses pembelajarannya sesuai dengan silabus yang ditentukan. Adapun faktor yang membuat peserta didik tidak mampu menyesuaikan pembelajaran disebabkan karena kemalasan yang dimiliki. Menurut Diono (2021) kemalasan merupakan kekotoran batin atau kecenderungan

terpendam yang menghambat perkembangan dan kemajuan diri seseorang. Untuk mengatasi hal tersebut instruktur melakukan kegiatan pendekatan dan remedial untuk peserta yang belum mampu mencapai kompetensi tujuan pembelajaran Menurut Lidi (2018) mengatakan bahwa remedial merupakan pembelajaran yang bersifat mengobati hingga menjadi sembuh dan dapat menghindari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Hal ini sejalan dengan penemuan Ermawati (2018.) dimana ada pengaruh signifikan antara pendekatan individual dengan motivasi belajar. Melalui pendapat Ermawati bisa diinterpretasikan peserta didik di LPK Zai Japan mampu mengimbangi proses peningkatan kesiapan kerjanya dengan silabus di LPK Zai Japan. Artinya prinsip penyusunan silabus di LPK Zai Japan secara fleksibel dapat meningkatkan kesipan kerja peserta didik hal ini dapat ditunjukkan dengan peserta didik yang mampu menyesuaikan diri dengan proses pelatihan yang dijalannya di LPK Zai Japan sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi, keterampilan dan skill atau kemampuan yang dibutuhkannya di dunia pekerjaan.

Penyusunan silabus di LPK Zai Japan dengan menyeluruh memiliki komponen yang dapat mengembangkan kesiapan kerja peserta pelatihan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta pelatihan. Menurut Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). yang menjelaskan bahwa Peserta didik dinyatakan siap menghadapi pekerjaan apabila mereka memiliki kemampuan pengetahuan yang luas, keterampilan yang memadai dan sikap kedisiplinan yang tertanam di dirinya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa prinsip penyusunan silabus tersebut dapat mengembangkan kesiapan kerja karena silabus tersebut disusun untuk mengembangkan kesiapan kerja peserta pelatihan dari ranah afektif, psikomotorik dan kognitif peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

SIMPULAN

Melalui hasil dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya penulis menginterpretasikan prinsip penyusunan silabus di LPK zai Japan secara ilmiah, relevan, sistematis, consistent, *adequate* (memadai), flexible, dan terakhir menyeluruh dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Namun, secara aktual dan kontekstual prinsip penyusunan silabus tidak dapat meningkatkan kesiapan

kerja. Berdasarkan hal tersebut disarankan agar instruktur pelatihan memperhatikan setiap komponen pada silabus agar disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwani, N., Nursyila, N., & Alawiyah, D. (2020). Optimalisasi Program Kerja BP4 Melalui Strategi Konseling Pranikah di KUA Sinjai Selatan. *Prosiding UMY Grace, 1(2)*, 712-717.
- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan budi pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(02)*, 83-100.
- Bariyyah, K. (2021). Problem solving skills: essential skills challenges for the 21st century graduates. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 7(1)*, 71-80.
- Darmawan, D., Febryanti, W., & Siregar, H. (2022) Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 7(1)*.
- Diono, W. (2021). Kajian Kemalasan Bekerja Dalam Perspektif Buddhis. *Jurnal Manjusri, 1(1)*, 45-57.
- Ermawati. Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Motivasi Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang. *Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Palembang*. 2018.
- Fitriah, H., Darmawan, D., & Faturohman, N. (2021). Hubungan kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 6(1)*.
- Fitriyani, M., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2019). analisis unsur ekstrinsik pada antologi cerpen catatan hati di setiap doaku karya asma nadia dan kawan-kawan sebagai bahan penbelajaran siswa kelas xi ma al-ma'tuq. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1)*, 87-91.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived, 5(1)*.
- Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3(01)*, 88-95.

- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 408-415.
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan sistematis: Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821-828.
- Kusmiran, K. (2022). Penerapan Metode Bertahap Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 654-663.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. *Foundasia*, 9(1).
- Mediana, P. A., Nursiah, N., & Shansabilah, L. (2020). Analisis Bahan Instruksional di SDN Pondok Jagung 2. *FONDATIA*, 4(1), 110-140.
- Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 60-72.
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250-266.
- Putra, B. F. (2020). Analisis Desain Interaksi Permainan Edukasi Aksara Sunda Dengan Pendekatan Gamer User Research (*Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*).
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43-57.
- Sihotang, F. H., & Samuel, D. (2019). Pengaruh prestasi belajar, penguasaan teknologi informasi dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja. *Ecodunamika*, 2(1).